

Analisis Pemajasan Pada Lirik Lagu Band Nidji dan Penerapannya pada Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Puisi di SMA Kelas X

Nuryuliasih

SMA YAPI Al-Husaeni

Korespondensi penulis: Nuryulia01@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe: (1) the figurative meanings contained in the lyrics of Nidji's song; (2) the imagery contained in the lyrics of the song Nidji; and (3) the application of Nidji's song lyrics in learning to identify the elements of poetry in class X SMA. The data collection of this research was carried out using the observation method. The data analysis of this research is content analysis. The results of data analysis are presented with informal techniques. Based on the data and discussion, it is concluded that (1) the figurative meanings contained in the lyrics of the Nidji song include (a) hyperbole figure of speech which serves to exaggerate the situation when someone is in love. His heart blossomed and everything became beautiful; (b) association figure of speech serves to describe different vibrations when falling in love with millions of feelings; (2) The types of imagery in Nidji's song lyrics consist of (a) auditory images found in the lyrics "I hear the singing of a thousand gods and goddesses of love" and "Echoing the world", (b) visual images found in the lyrics "I see the sun will come to me" and "I see the moon will come to me", (c) the motion images found in the lyrics "Come to me, hug me dearly" and "The moon will come to me". (3) The application of learning using Nidji's song lyrics is in accordance with basic competencies 3.17 Analyzing the elements of poetry building. The method used is Discovery Based Learning with learning steps which include the following: greeting and motivation, apperception, division of study groups, analyzing Nidji's song When I Fall in Love based on figurative and imagery elements, presentations, and concluding learning activities.

Keywords: *Figurative meaning, song lyrics Nidji, application of high school learning*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) makna kias yang terdapat pada lirik lagu Nidji; (2) citraan yang terdapat pada lirik lagu Nidji; dan (3) penerapan lirik lagu Nidji dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi di SMA kelas X. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode observasi. Analisis data penelitian ini adalah analisis isi. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Berdasarkan data dan pembahasannya, disimpulkan bahwa (1) makna kias yang terdapat pada lirik lagu Nidji meliputi (a) majas hiperbola yang berfungsi untuk melebih-lebihkan tentang keadaan ketika seseorang sedang jatuh cinta. Isi hatinya berbunga-bunga dan segala sesuatunya menjadi indah; (b) majas asosiasi berfungsi untuk menggambarkan tentang getaran-getaran yang berbeda saat jatuh cinta dengan berjuta rasa; (2) Jenis-jenis citraan pada lirik lagu Nidji terdiri dari (a) citraan pendengaran yang terdapat pada lirik "Aku mendengar nyanyian seribu dewa dewi cinta" dan "Menggema dunia", (b) citraan penglihatan yang terdapat pada lirik "Aku melihat matahari kan datang padaku" dan "Aku melihat sang bulan kan datang padaku", (c) citraan gerak yang terdapat pada lirik "Datang padaku, memelukku dengan sayang" dan "Sang bulan kan datang padaku". (3) Penerapan pembelajaran

Received Juli 30, 2022; Revised Agustus 2, 2022; September 22, 2022

* Nuryuliasih, Nuryulia01@gmail.com

menggunakan lirik lagu Nidji sesuai dengan kompetensi dasar 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi. Metode yang digunakan adalah *Discovery Based Learning* dengan langkah-langkah pembelajaran yang antara lain sebagai berikut: memberikan salam dan motivasi, apersepsi, pembagian kelompok belajar, menganalisis lagu Bila Aku Jatuh Cinta karya Nidji berdasarkan unsur majas dan citraan, presentasi, dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: makna kias, lirik lagu Nidji, dan penerapan pembelajaran di SMA

LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan lepas dari yang namanya komunikasi, karena dengan cara berkomunikasi manusia dapat melakukan interaksi dengan sesamanya. Lewat komunikasi apa yang diinginkan dan dipikirkan akan dapat tersampaikan.

Sastra tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Najid (Wantika, dkk 2019 : 104) menyatakan bahwa sastra adalah bentuk seni yang diungkapkan oleh pikiran dan perasaan manusia dengan keindahan bahasa, keaslian gagasan, dan kedalaman pesan. Karya sastra mengandung aspek-aspek kultural, bukan individual (Ratna 2015:329). Karya sastra dihasilkan oleh seorang pengarang, tetapi masalah-masalah yang diungkapkannya adalah masalah masyarakat pada umumnya sehingga saat menciptakan karya sastra, pengarang atau sastrawan tidak lepas dari keadaan sosial yang ada. Oleh karena itu, sebuah karya sastra dipengaruhi oleh keadaan sosial baik masyarakat setempat maupun keadaan sosial pengarang itu sendiri.

Ratna (Wantika, dkk 2019 : 104) menyatakan bahwa karya sastra diciptakan oleh sastrawan dengan bahan utama bahasa, yang diungkapkan dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa khas atau gaya bahasa yang memiliki nilai estetik. Selanjutnya, Wellek & Warren (2016 : 3) berpendapat bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni yang menggunakan medium bahasa). Pendapat sedikit berbeda dikemukakan oleh Pradopo (2014:7) yang menjelaskan bahwa puisi merupakan salah satu karya sastra yang banyak menggunakan gaya bahasa. Berdasarkan pernyataan dari ketiga ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah karya sastra yang diciptakan oleh sastrawan menggunakan media bahasa, baik itu diungkapkan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Sastra imajinatif dan nonimajinatif merupakan pengklasifikasian dari genre sastra. Najid (Wantika, dkk 2019 : 104) menyatakan bahwa sastra imajinatif ialah karya prosa fiksi (cerpen, novel atau roman), puisi (puisi epik, puisi lirik, dan puisi dramatik), dan drama (drama komedi, drama tragedi, dan melodrama). Selanjutnya, yang termasuk sastra nonimajinatif adalah karya-karya yang berbentuk essei, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah.

Puisi adalah sebuah ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Pradopo (2014:7) menyimpulkan bahwa puisi memiliki unsur-unsur berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pencaindera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan pengarang. Semua hal tersebut terungkap dalam media bahasa. Dalam perkembangannya, bahasa puisi dipadukan dengan seni musik, dan kemudian dikenal istilah lirik lagu.

Lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi yang susunan katanya merupakan sebuah nyanyian. Lirik menjadi bagian dari musik dan menjadi alat untuk menyampaikan pesan dari sebuah lagu. Sukirno (2013: 305) menyatakan bahwa puisi adalah ungkapan perasaan dengan bahasa imajinatif yang berupa rangkaian peristiwa yang diimajinasikan atau pernah dialami. Lagu sebagai jenis sastra imajinatif karena lagu cenderung berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sama persis dengan puisi.

Penulisannya syair lagu dengan puisi sangat mirip dalam hal fotografinya. Secara tersirat kita bisa melihat syair atau lirik sebuah lagu adalah puisi. Puisi dan lagu dapat dibedakan dengan cara pembacaannya. Namun, jika syair atau lirik lagu dipentaskan atau ditampilkan maka sudah tidak tampak lagi sebuah puisi.

Penyair mengungkapkan pemikiran pada karyanya dengan cara yang tidak seperti biasa. Pengungkapan makna dapat dilakukan secara tidak langsung dan dengan gaya bahasa yang berbeda. Stilistika adalah penggunaan gaya bahasa secara khusus dalam karya sastra. Gaya bahasa tersebut mungkin disengaja dan mungkin juga timbul serta merta ketika pengarang mengungkapkan idenya.

Makna kias merupakan salah satu jenis dari gaya bahasa. Makna kias dapat diartikan sebagai makna suatu bahasa yang mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik, dan hidup (Pradopo, 1999: 62)

Pengajaran sastra adalah suatu proses pembelajaran tentang sastra yang memperkenalkan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, serta mengajak siswa untuk mempelajari pengalaman yang ada dalam karya tersebut. Rahmanto (1988: 16) mengemukakan ada empat macam fungsi pada pembelajaran sastra, diantaranya yaitu membantu keterampilan bahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak.

Pembelajaran sastra yang perlu dipelajari salah satunya adalah jenis puisi. Menurut sejarahnya puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling tua. Bahasa digunakan sebagai alat atau media untuk menyampaikan gagasan yang disusun sedemikian rupa menjadi sebuah puisi. Puisi memiliki daya tarik dan nilai keindahan. Pada hakikatnya puisi adalah satu pernyataan perasaan dan pandangan hidup seorang penyair yang memandang suatu peristiwa alam dengan penuh perasaan.

Sukirno (2013: 16) menyatakan bahwa pembelajaran yang menarik dan menyenangkan memerlukan adanya pengelolaan kelas, tata ruang, media dan sumber belajar yang memadai, dan cara belajar yang bervariasi. Sumber belajar berfungsi sebagai fasilitator, sehingga siswa mampu menemukan sendiri solusi dari masalah yang disediakan, aktif dalam mencari sumber-sumber lain secara individual maupun berkelompok dan lebih terbuka dalam hal menilai pekerjaannya sendiri atau pekerjaan dari teman-temannya secara objektif (Sholeh, 2017:16). Dalam kegiatan pembelajaran puisi, sumber belajar yang dapat digunakan yaitu lirik lagu Nidji dan buku Pengkajian Puisi karya Rachmat Djoko Pradopo (1999). Dengan mendengarkan lagu Nidji, peserta didik akan lebih mudah dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi. Oleh karena itu, dibutuhkan media sebagai alat pembelajaran. Media adalah alat bantu belajar yang dapat membantu memperlancar proses belajar (Sukirno, 2013: 35).

Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode inkuiri. Anam (2016:7) menyatakan bahwa metode inkuiri dalam terjemahan bebas adalah siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri. Metode inkuiri merupakan sistem pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat bertanggung jawab, dan semakin berani

serta kreatif dalam berimajinasi. Langkah-langkah pembelajaran metode inkuiri pada pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi diantaranya yaitu perencanaan, mendorong siswa untuk memberi respon, memproses seluruh informasi yang terkumpul, menciptakan penemuan baru, berbagi, dan evaluasi.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Robbah Alhabibi Ade Pamungkas (2019) dan Supriyanto (2014). Pamungkas (2019) dalam penelitiannya mengkaji “Analisis Makna Kias dalam Lirik Lagu Letto dan Penerapannya pada Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Puisi di SMA Kelas X”. Pada penelitian Supriyanto (2014) mengkaji “Analisis Makna Kias dalam Lirik Lagu Iwan Fals Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA Kelas X”.

Berdasarkan uraian di atas, ditemukan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apa saja makna kias yang terdapat pada lirik lagu Nidji?, Apa saja jenis-jenis Citraan pada lirik lagu Bila Aku Jatuh Cinta dan Bagaimanakah penerapan lirik lagu Nidji pada pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi di SMA kelas X? Dari permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mengidentifikasi makna kias yang terdapat pada lirik lagu Nidji; (2) mengidentifikasi citraan yang terdapat pada lirik lagu Nidji; dan (3) penerapan lirik lagu Nidji dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi di SMA kelas X.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskripsi kualitatif. Arikunto (2010: 161) menyatakan bahwa objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah makna kias dan citraan dalam lirik lagu Nidji. Selanjutnya, Arikunto (2010: 172) menjelaskan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data-data tersebut diperoleh. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu lirik lagu Nidji yang berjudul Bila Aku Jatuh Cinta. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, kertas pencatat data dan alat tulis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode observasi. Teknik observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar (Arikunto 2010: 265). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi. Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis adalah teknik penyajian informal. Teknik penyajian informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan angka-angka dan lambang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis makna kias dalam lirik lagu Nidji dan penerapannya pada pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi di SMA kelas X diantaranya yaitu: (1) Jenis-jenis makna kias pada lirik lagu Nidji yang berjudul Bila Aku Jatuh Cinta; (2) dan (3) penerapan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi menggunakan lirik lagu Bila Aku Jatuh Cinta di SMA Kelas X

1. Jenis-jenis Makna Kias pada Lirik Lagu Bila Aku Jatuh Cinta

Tabel 1
Jenis-jenis Makna Kias pada Lirik LaguNidji
Bila Aku Jatuh Cinta

No.	Judul lagu	Jenis Makna Kias	Keterangan
1.	Bila Aku jatuh Cinta	Hiperbola	Aku mendengar nyayian seribu dewa dewi cinta Menggema dunia
			Aku melihat matahari kan datang padaku dan memelukku dengan sayang
			Aku melihat sang bulan kan datang padaku dan menemani aku
		Asosiasi	Dinginnya mimpi

Jenis makna kias pada lirik lagu Bila Aku Jatuh Cinta diantaranya yaitu hiperbola dan asosiasi. Fungsi makna kias pada lirik lagu Bila Aku Jatuh Cinta yaitu: hiperbola berfungsi untuk melebih-lebihkan tentang keadaan ketika seseorang sedang jatuh cinta. Isi hatinya berbunga-bunga dan segala sesuatunya menjadi indah. Majas asosiasi berfungsi untuk menggambarkan tentang getaran-getaran yang berbeda saat jatuh cinta dengan berjuta rasa.

2. Jenis-jenis Citraan pada lirik lagu Bila Aku Jatuh Cinta

Tabel 2
Jenis Citraan pada lirik lagu Bila Aku Jatuh Cinta

No.	Judul Lagu	Jenis Citraan	Keterangan
1.	Bila Aku jatuh Cinta	Pendengaran	Aku mendengar nyayian seribu dewa dewi cinta Menggema dunia
		Penglihatan	Aku melihat matahari kan datang padaku Aku melihat sang bulan kan datang padaku
		Gerak	Datang padaku, memelukku dengan sayang Sang bulan kan datang padaku

Citraan atau pengimajian adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarannya. Setiap gambar pikiran disebut citra (*image*). Adapun gambaran pikiran adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai, yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata (indra penglihatan). Jika dilihat dari fungsinya, citraan atau pengimajian lebih cenderung berfungsi untuk mengingatkan Kembali apa yang dirasakan.

Jenis citraan pada lirik lagu Bila Aku Jatuh Cinta diantaranya yaitu pendengaran, penglihatan, dan gerak. Citraan pendengaran berhubungan dengan kesan dan gambaran yang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga). Citraan

ini dapat dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara, misalnya dengan munculnya diksi sunyi, tembang, dandang, suara mengiang, berdentum-dentum, dan sayup-sayup. Pada lirik puisi dengan judul Bila Aku Jatuh Cinta terdapat dua lirik yang berkaitan dengan indra pendengaran yaitu “Aku mendengar nyayian seribu dewa dewi cinta” dan “Menggema dunia”

Citraan penglihatan ditimbulkan oleh indra penglihatan (mata). Citraan ini merupakan jenis yang paling sering digunakan oleh penyair. Citraan penglihatan mampu memberikan rangsangan kepada indra penglihatan sehingga hal-hal yang tidak terlihat menjadi seolah-olah terlihat. Pada lirik puisi dengan judul Bila Aku Jatuh Cinta terdapat terdapat dua lirik yang berkaitan dengan indra penglihatan yaitu “Aku melihat matahari kan datang padaku” dan “Aku melihat sang bulan kan datang padaku”

Citraan gerak atau kinestetik adalah gerak tubuh atau otot yang menyebabkan kita merasakan atau melihat Gerakan tersebut. Munculnya citraan gerak membuat gambaran puisi menjadi lebih dinamis. Pada lirik puisi dengan judul Bila Aku Jatuh Cinta terdapat terdapat dua lirik yang berkaitan citraan gerak yaitu “Datang padaku, memelukku dengan sayang” dan “Sang bulan kan datang padaku”.

3. Penerapan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Puisi Menggunakan Lirik Lagu Bila Aku Jatuh Cinta

Penerapan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi menggunakan lirik lagu Nidji dengan metode *Discovery Based Learning* di SMA Kelas X sesuai dengan silabus pelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Kegiatan awal pembelajaran guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan. Salah seorang peserta didik memimpin doa. Guru melakukan presensi, memeriksa kebersihan kelas dan kesiapan belajar peserta didik. Guru menayangkan cuplikan lagu Nidji dengan judul Bila Aku Jatuh Cinta. Peserta didik merespon apersepsi yang telah ditayangkan. Apabila menguasai materi dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menganalisis unsur pembangun puisi. Peserta didik dan guru mendiskusikan tentang manfaat menganalisis unsur pembangun puisi dalam implementasi kehidupan. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu, yaitu menganalisis unsur pembangun puisi. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung. Pembagian kelompok belajar dengan anggota 3 – 4 orang. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan inti dimulai dengan peserta didik membaca sebuah puisi dengan judul *Bila Aku Jatuh Cinta* karya Nidji. Peserta didik dan guru berdiskusi tentang unsur pembangun puisi dari sebuah puisi dengan judul *Bila Aku Jatuh Cinta* karya Nidji. Peserta didik menyimak penjelasan guru dan mendiskusikan unsur pembangun puisi. Dengan penuh semangat dan tanggung jawab peserta didik membaca teks puisi dengan judul “*Bila Aku Jatuh Cinta* karya Nidji” dan mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan berdiskusi kelompok. Dengan penuh semangat dan

pantang menyerah peserta didik berdiskusi kelompok untuk mengidentifikasi dan menganalisis unsur majas dan citraan teks puisi dengan judul “*Bila Aku Jatuh Cinta karya Nidji*”. Dengan sikap tanggung jawab dan disiplin peserta didik, mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok lain memberikan tanggapan, sanggahan dan atau masukan terhadap hasil presentasi dengan memperhatikan keefektifan kalimat, ketepatan jawaban, dan kejelasan penyampaian. Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan unsur pembangun puisi.

Kegiatan penutup diawali dengan peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru memberikan pujian sebagai hadiah dan motivasi kepada peserta didik yang aktif dalam belajar. Peserta didik bersama guru melaksanakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk kegiatan latihan di rumah. Guru menginformasikan pembelajaran pertemuan berikutnya yaitu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti pada lirik lagu *Bila Aku Jatuh Cinta* karya *Nidji* diperoleh informasi bahwa terdapat penggunaan pemajasan dan citraan. Penggunaan majas pada lagu tersebut antara lain majas hiperbola dan asosiasi. Majas hiperbola berfungsi untuk melebih-lebihkan tentang keadaan ketika seseorang sedang jatuh cinta. Isi hatinya berbunga-bunga dan segala sesuatunya menjadi indah. Selanjutnya, majas asosiasi berfungsi untuk menggambarkan tentang getaran-getaran yang berbeda saat jatuh cinta dengan berjuta rasa. Penerapan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi menggunakan lirik lagu *Nidji* dilakukan dengan metode *Discovery Based Learning* dengan langkah-langkah pembelajaran memberikan salam dan motivasi, apersepsi, pembagian kelompok belajar, menganalisis lagu *Bila Aku Jatuh Cinta* karya *Nidji* berdasarkan unsur majas dan citraan, presentasi, dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Anisah, Z., Khadijah, I., Hanik, S. U., & Rizqiyah, N. S. (2021). Implementasi Impelmentasi Model Kooperatif Tipe Team Game Turnament dalam Pembelajaran Analisis Nuansa Makna Pada Kumpulan Lagu Letto Band Berdasarkan Majas (Studi Eksperimen di Kelas XII MA Al-Hasaniyah Senori Tuban). *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 11(1), 66-77.
- Lisdhayanti, N. (2020). *Pesan Dakwah Dalam Lagu “Bunga di Malam Itu” Karya Letto Band (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis semiotika makna kesendirian pada lirik lagu “Ruang Sendiri” karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 107-117.
- Pamungkas, R. A. A., Sholeh, K., & Rizkiana, S. Analisis Makna Kias Dalam Lirik Lagu-Lagu Letto Dan Penerapannya Pada Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Puisi Di SMA Kelas X.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1999. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1998. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, sastra, dan Budaya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sansidar, A. N. Aktualisasi Tuhan dalam Syair: Pesan Dakwah Lirik Lagu “Sebelum Cahaya” Karya Band Letto. *Kalijaga Journal of Communication*, 2(1), 33-46.
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wantika, I., Yulianti, R., & Muthmainnah, M. (2019). Analisis Pemajasan pada Lirik Lagu Letto dalam Album “Truh, Cry, And Lie”: Kajian Stilistika. *Journal Peqguruang*, 1(2), 102-108.
- Wellek, Rene. Austin Warren. 2016. *Teori kesusastraan*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zulkarnain, L. P. (2022). Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu “Titip Rindu Buat Ayah” Ebiat G Ade. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 113-120.